

# BULETIN SKDR

## SISTEM KEWASPADAAN DINI & RESPON

### KABUPATEN INDRAGIRI HULU



MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-6 TAHUN 2026

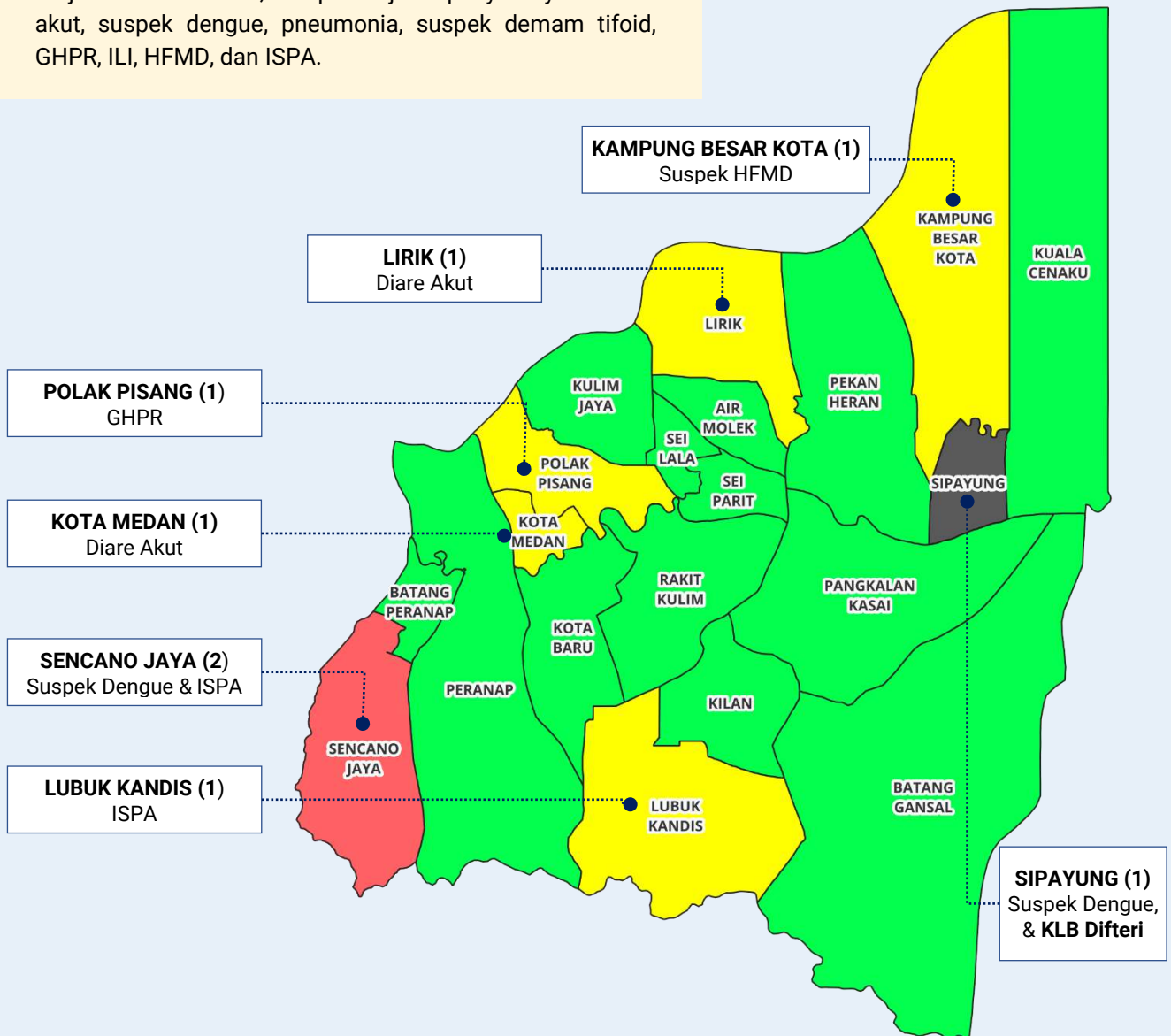
8 – 14 FEBRUARI 2026

#### SITUASI TERKINI

Pada Minggu Epidemiologi Ke-6 tahun 2026, kelengkapan dan ketepatan laporan dari unit pelapor mencapai 100%. Alert kewaspadaan penyakit berpotensi KLB yang muncul berjumlah 8, tersebar di 7 unit pelapor atau 33,3% dari total 21 unit pelapor (Gambar 1). Seluruh alert telah diverifikasi dalam waktu <24 jam (100%). Hasil verifikasi tidak ada alert yang menjadi KLB. Total kasus penyakit berpotensi KLB yang dilaporkan pada minggu ini berjumlah 567 kasus, meliputi 8 jenis penyakit yaitu diare akut, suspek dengue, pneumonia, suspek demam tifoid, GHPR, ILI, HFMD, dan ISPA.

#### SOROTAN UTAMA

Kelengkapan	100%
Ketepatan	100%
Jumlah <i>Alert</i>	8
<i>Alert</i> Unit Pelapor	33,3%
<i>Alert</i> Diverifikasi	100%
Diverifikasi <24 Jam	100%
KLB	0
Total Kasus	567
Jenis Penyakit	8



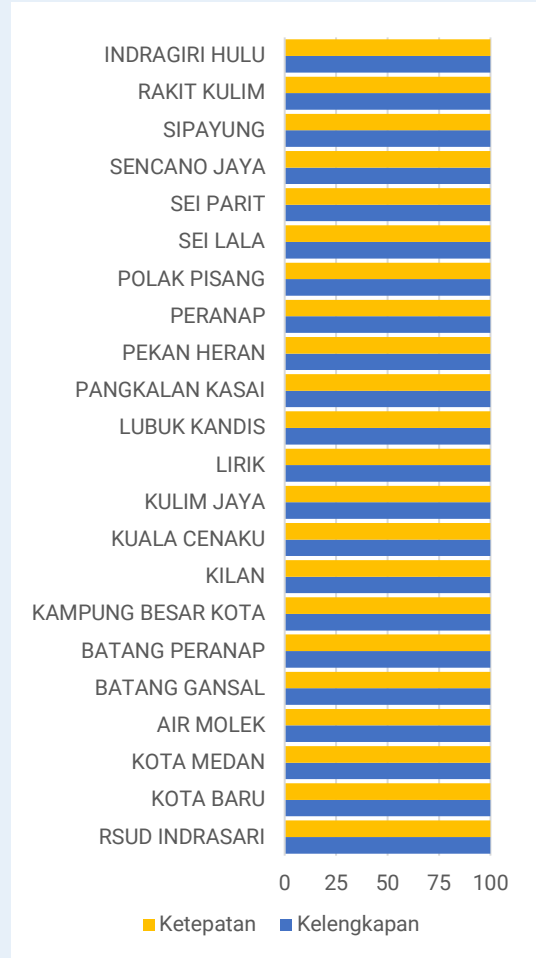
Gambar 1. Distribusi *Alert* Pada Minggu Epidemiologi Ke-6 Berdasarkan Unit Pelapor

**CAPAIAN KINERJA SKDR**

Pada Minggu Ke-6, semua unit pelapor telah mengirimkan laporan SKDR secara lengkap dan tepat waktu (Gambar 2), sehingga capaian indikator kelengkapan dan ketepatan laporan 100%. Seluruh alert yang muncul telah diverifikasi dan direspon <24 jam sehingga kinerja respon alert mencapai 100% (Tabel 1). Terdapat 15 dari 20 Puskesmas telah melakukan analisis data dan diseminasi informasi melalui buletin SKDR. Puskesmas yang tidak mengirimkan Buletin SKDR yaitu Lubuk Kandis, Batang Gansal, Kulim Jaya, Rakit Kulim, dan Kota Medan sehingga capaian kinerja Buletin SKDR masih belum optimal, hanya mencapai 75% (Tabel 2).

**Tabel 1.** Distribusi dan Respon Alert Minggu Epidemiologi Ke-6

UNIT PELAPOR	JUMLAH ALERT	ALERT YANG DIRESPON					
		n	%	<24 jam	%	>24 jam	%
KOTA MEDAN	1	1	100	1	100	0	0
KAMPUNG BESAR KOTA	1	1	100	1	100	0	0
LIRIK	1	1	100	1	100	0	0
LUBUK KANDIS	1	1	100	1	100	0	0
POLAK PISANG	1	1	100	1	100	0	0
SENCANO JAYA	2	2	100	2	100	0	0
SIPAYUNG	1	1	100	1	100	0	0
<b>INDRAGIRI HULU</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>



**Gambar 2.** Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR Minggu Epidemiologi Ke-6

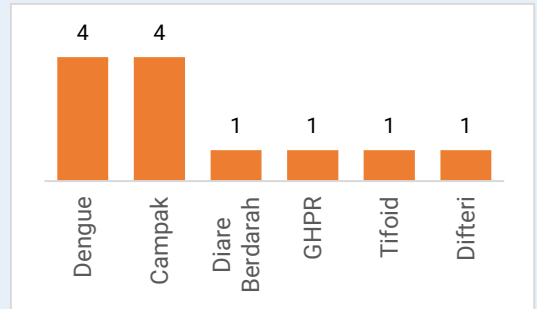
**Tabel 2.** Absensi Buletin SKDR Puskesmas Hingga Minggu Epidemiologi Ke-6

PUSKESMAS	ABSENSI BULETIN SKDR 10 MINGGU TERAKHIR										KUMULATIF BULETIN SAMPAI M6			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	KELENGKAPAN		KETEPATAN	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
KUALA CENAKU	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
SIPAYUNG	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
KAMPUNG BESAR KOTA	6	100	6	100	5	83	6	100	6	100	5	83	5	83
PEKAN HERAN	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83
PANGKALAN KASAI	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
KILAN	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
LUBUK KANDIS	2	33	2	33	2	33	2	33	2	33	2	33	1	17
BATANG GANSAL	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83
LIRIK	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
AIR MOLEK	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
SUNGAI LALA	6	100	5	83	6	100	6	100	6	100	5	83	5	83
SUNGAI PARIT	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83	3	50	3	50
KULIM JAYA	4	67	4	67	4	67	4	67	4	67	3	50	3	50
POLAK PISANG	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
RAKIT KULIM	4	67	4	67	4	67	4	67	4	67	4	67	4	67
PERANAP	4	67	4	67	4	67	4	67	4	67	1	17	1	17
BATANG PERANAP	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
SENCANO JAYA	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83	1	17	1	17
KOTA BARU	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100	6	100
KOTA MEDAN	5	83	5	83	5	83	5	83	5	83	2	33	2	33
<b>KELENGKAPAN</b>	<b>90</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	<b>80</b>	<b>75</b>					<b>105</b>	<b>88</b>	<b>89</b>	<b>74</b>
<b>KETEPATAN</b>	<b>80</b>	<b>75</b>	<b>85</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>								

■ Mengirim tepat waktu    
 ■ Mengirim terlambat    
 ■ Tidak mengirim

## SURVEILANS BERBASIS KEJADIAN

Pada Minggu ini, hanya terdapat 12 laporan surveilans penyakit berbasis kejadian (*Event Based Surveillance/EBS*) yang dilaporkan oleh 5 dari 21 unit pelapor (23,8%). Jenis penyakit yang dilaporkan yaitu 4 suspek dengue, 4 suspek campak, 4 diare berdarah, 1 GHPR, 1 tifoid, dan 1 difteri (Gambar 3). Setelah dilakukan verifikasi, tidak terjadi KLB kelima jenis penyakit tersebut.



**Gambar 3.** Jenis Penyakit Terverifikasi pada EBS Minggu Epidemiologi Ke-6

**Tabel 3.** Laporan EBS Minggu Epidemiologi Ke-6

NO.	TANGGAL	STATUS RUMOR	UNIT PELAPOR	PENYAKIT	KLB	KASUS	KEMATIAN
1	08/02/2026	Terverifikasi	Sipayung	Dengue	Tidak	6	0
2	08/02/2026	Terverifikasi	Pekan Heran	Campak	Tidak	2	0
3	09/02/2026	Terverifikasi	Sipayung	Difteri Observasi	Ya	1	0
4	09/02/2026	Terverifikasi	Sipayung	Diare Berdarah	Tidak	1	0
5	09/02/2026	Terverifikasi	Rakit Kulim	Campak	Tidak	1	0
6	09/02/2026	Terverifikasi	Kampung Besar Kota	Campak	Tidak	1	0
7	09/02/2026	Terverifikasi	Kampung Besar Kota	Dengue	Tidak	3	0
8	09/02/2026	Terverifikasi	Pangkalan Kasai	GHPR	Tidak	1	0
9	09/02/2026	Terverifikasi	Pangkalan Kasai	Tifoid	Tidak	3	0
10	09/02/2026	Terverifikasi	Pangkalan Kasai	Suspek Campak	Tidak	1	0
11	10/02/2026	Terverifikasi	Sipayung	Dengue	Tidak	1	0
12	13/02/2026	Terverifikasi	Sipayung	Dengue	Tidak	1	0

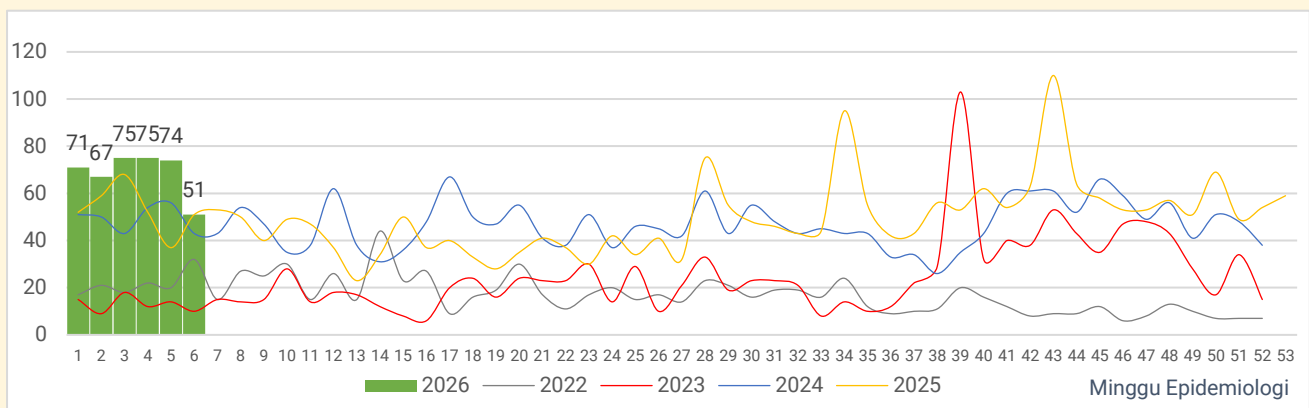
## SURVEILANS BERBASIS INDIKATOR

Total kasus penyakit berpotensi KLB yang dipantau melalui surveilans berbasis indikator pada minggu ini berjumlah 567 kasus. Terdapat 8 dari 24 jenis penyakit yang dilaporkan yaitu diare akut 51 kasus, suspek dengue 6 kasus, pneumonia 3 kasus, suspek demam tifoid 4 kasus, GHPR 1 kasus, ILI 38 kasus, HFMD 1 kasus, dan ISPA 463 kasus (Tabel 4). *Alert* yang muncul berjumlah 8, telah diverifikasi dan tidak terjadi KLB. Berikut ini gambaran epidemiologi penyakit yang dilaporkan pada Minggu Ke-6.

**Tabel 4.** Laporan Surveilans Berbasis Indikator Minggu Epidemiologi Ke-6

No.	PENYAKIT	KASUS	ALERT	KLB
1	Diare Akut	51	2	0
2	Suspek Dengue	6	2	0
3	Pneumonia	3	0	0
4	Suspek Tifoid	4	0	0
5	GHPR	1	1	0
6	ILI	38	0	0
7	HFMD	1	1	0
8	ISPA	463	2	0
<b>TOTAL</b>		<b>567</b>	<b>8</b>	<b>0</b>

### 1. Diare Akut

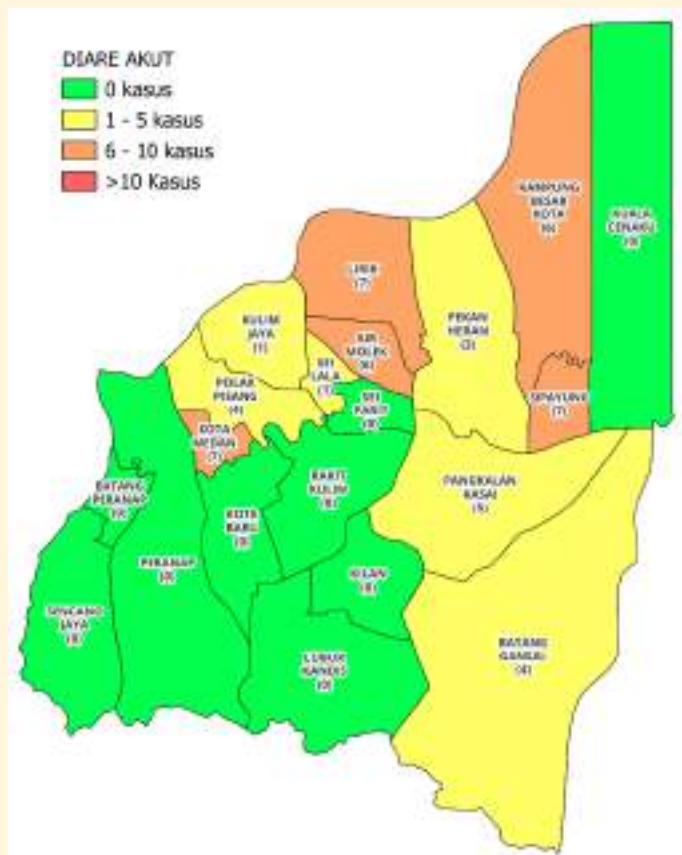


**Gambar 4.** Perkembangan Kasus Diare Akut di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-6

Pada minggu ini ditemukan 51 kasus diare akut, menurun signifikan dari minggu sebelumnya berjumlah 74 kasus. Jumlah kasus diare akut pada minggu ini sama jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Gambar 4). Kasus diare akut ditemukan tersebar di 11 unit pelapor dan 3 unit pelapor dengan kasus diare terbanyak yaitu Puskesmas Sipayung, Lirik, dan Kota Medan, masing-masing 7 kasus (Gambar 5). Pada minggu ini muncul 2 sinyal alert diare akut, yaitu di Puskesmas Lirik dan Kota Medan. Setelah diverifikasi, sinyal alert tersebut bukan merupakan KLB.

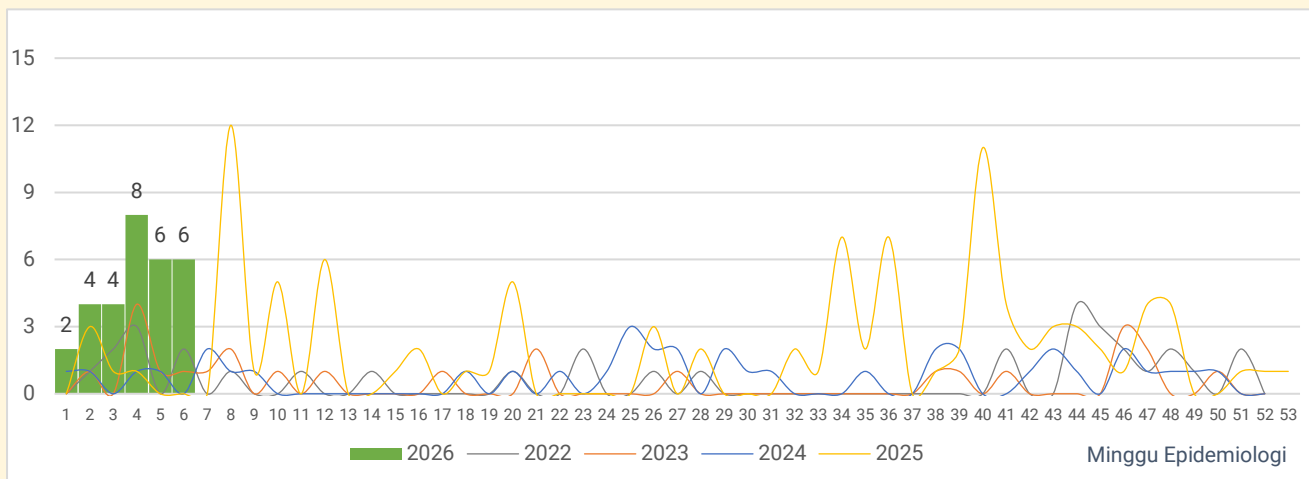
Untuk mengantisipasi terjadinya KLB diare, kami merekomendasikan agar unit pelapor terutama unit pelapor dengan banyak kasus atau muncul alert agar melakukan upaya-upaya berikut ini:

1. Meningkatkan surveilans diare akut terutama di wilayah Puskesmas dengan kasus tinggi atau meningkat.
2. Segera melaporkan melalui EBS jika ditemukan kluster kasus diare akut.
3. Melakukan penatalaksanaan kasus diare sesuai standar.
4. Meningkatkan upaya promotif dan preventif di masyarakat terutama terkait PHBS dan pencegahan penyakit diare.



**Gambar 5.** Distribusi Kasus Diare Akut Pada Minggu Ke-6 Berdasarkan Wilayah Unit Pelapor

## 2. Suspek Dengue

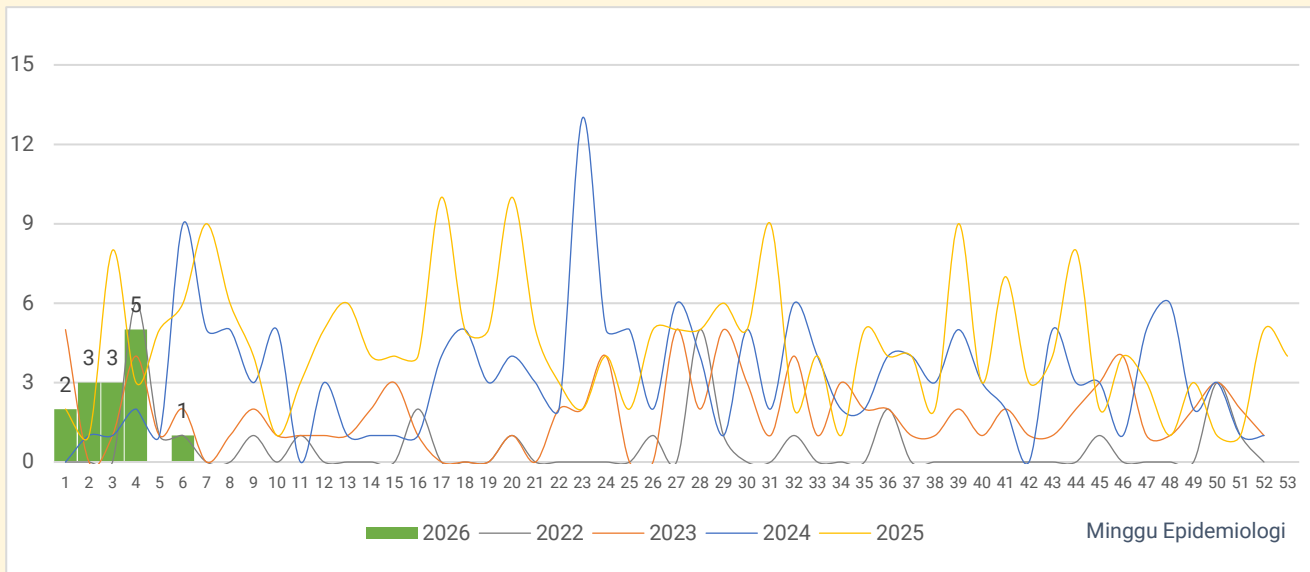


**Gambar 6.** Perkembangan Kasus Suspek Dengue di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-6





## 5. Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

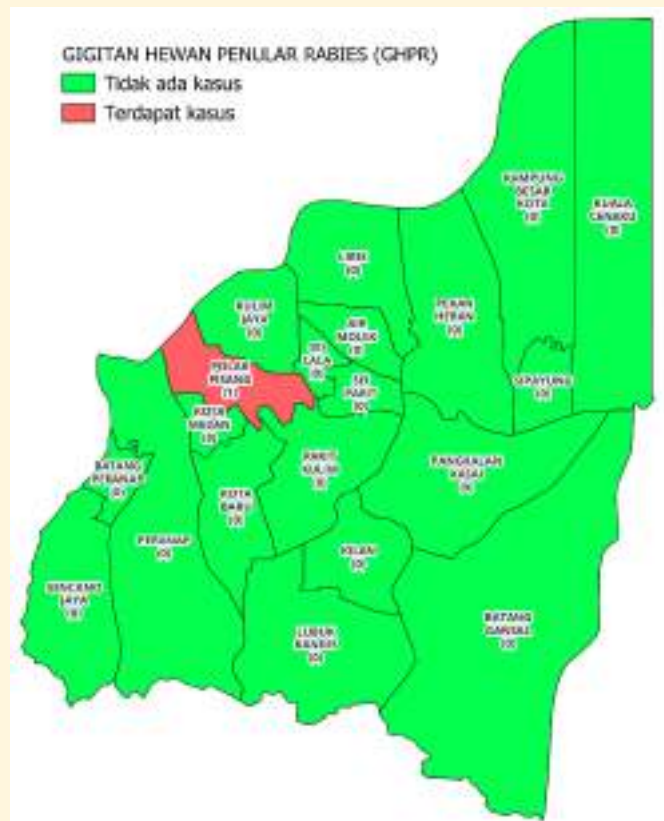


**Gambar 11.** Perkembangan Kasus GHPR di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-6

Pada minggu ini kasus GHPR dilaporkan berjumlah 1 kasus, meningkat dari minggu sebelumnya tanpa ada kasus. Namun jumlah kasus GHPR pada minggu ini masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 12). Kasus GHPR pada minggu ini ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Polak Pisang (Gambar 13) sehingga memicu timbulnya alert GHPR di Puskesmas tersebut. Setelah dilakukan verifikasi, alert tersebut bukan merupakan KLB.

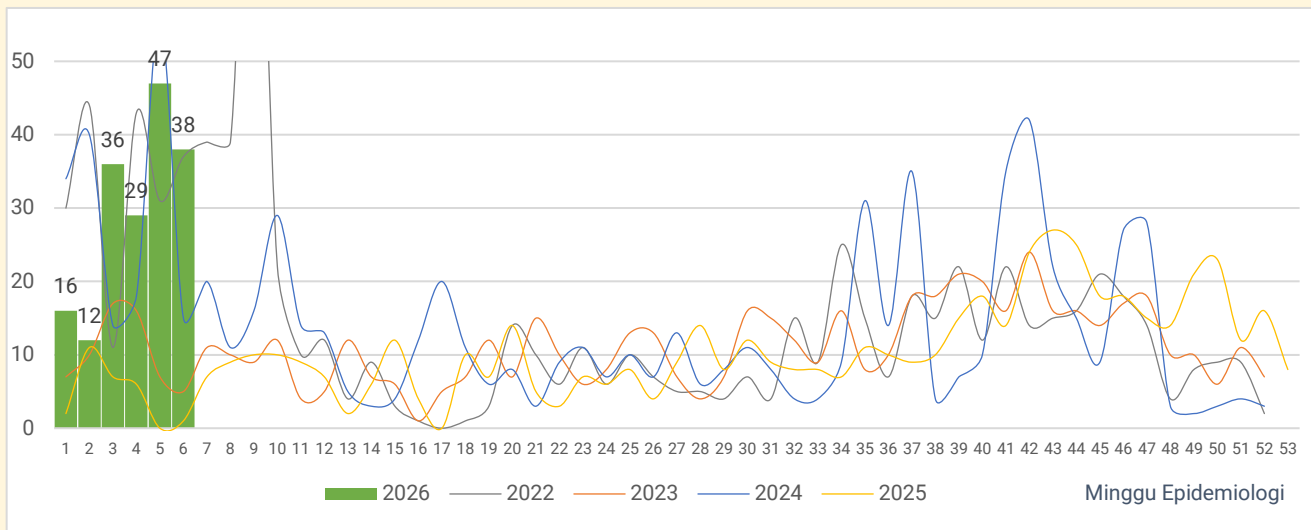
Rabies merupakan salah satu penyakit menular paling mematikan. Hingga saat ini belum terdapat pengobatan yang efektif sehingga upaya antisipasi yang tepat harus dilakukan ketika seseorang digigit hewan penular rabies (HPR). Kami merekomendasikan Puskesmas terutama yang menemukan kasus GHPR agar melakukan upaya antisipasi dengan cara:

1. Melakukan pencucian luka dengan sabun dan air mengalir.
2. Penatalaksanaan kasus dan Pemberian VAR dan SAR sesuai prosedur standar.
3. Meningkatkan surveilans dan kewaspadaan dini terhadap KLB rabies.
4. Meningkatkan edukasi tentang bahaya dan pencegahan rabies bagi masyarakat.
5. Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan/ Poskeswan setempat untuk tatalaksana HPR.



**Gambar 12.** Distribusi Kasus GHPR Pada Minggu Ke-6 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

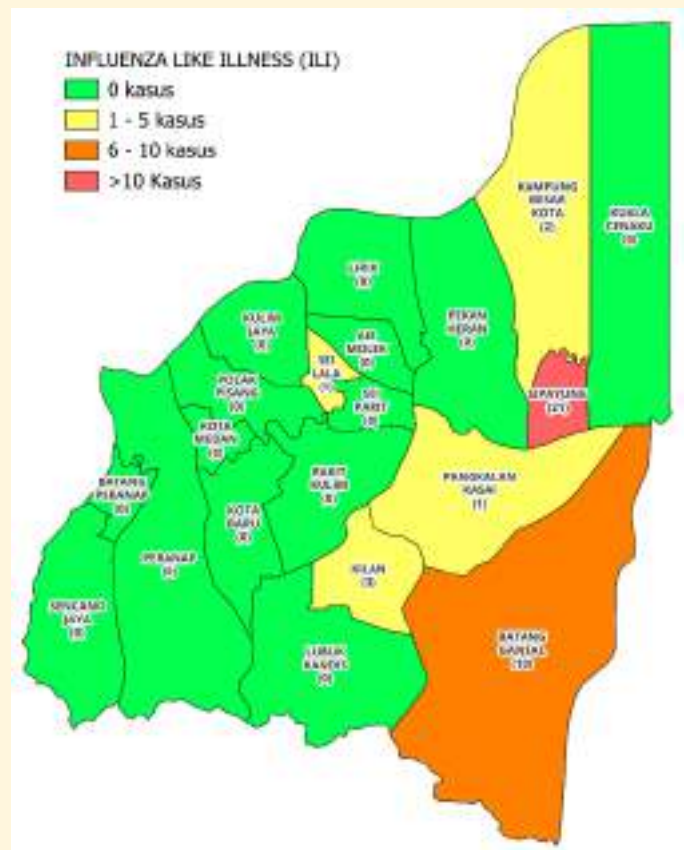
**6. Influenza Like Illness (ILI)**



**Gambar 13.** Perkembangan Kasus ILI di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-6

Kasus ILI (penyakit serupa influenza) yang dilaporkan pada minggu ini berjumlah 38 kasus, menurun signifikan dari minggu sebelumnya (38 kasus). Namun jumlah kasus ILI pada minggu ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 13). Kasus ILI tersebar di 6 wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Sipayung 21 kasus, Batang Gansal 10 kasus, Kilan 3 kasus, Kampung Besar Kota 2 kasus, Pangkalan Kasai 1 kasus, dan Sei Lala 1 kasus (Gambar 13). Meskipun ditemukan kasus, namun kondisi ini tidak memicu timbulnya sinyal alert ILI pada minggu ini.

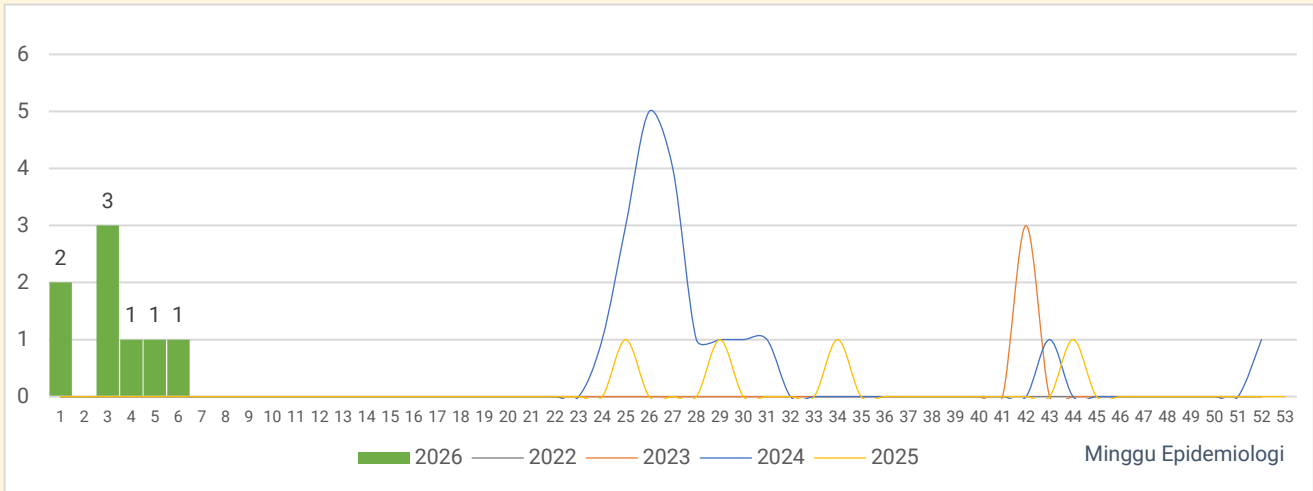
Kewaspadaan terjadinya peningkatan kasus ataupun KLB ILI harus terus dilakukan agar beberapa penyakit fatal yang menyerang saluran pernafasan seperti infeksi virus influenza A (H1N1, H2N2, H3N2), SARS, MERSCov, dan sebagainya mampu diidentifikasi lebih dini dan ditanggulangi segera. Kami merekomendasikan setiap unit pelapor agar selalu meningkatkan surveilans ILI dan melakukan analisis setiap kasus ILI yang ditemukan di wilayahnya. Jika terjadi kenaikan kasus ILI yang bermakna secara epidemiologi, atau adanya kluster ILI maka dilanjutkan dengan penyelidikan epidemiologi. Jika menunjukkan indikasi KLB, semua kasus ILI dilakukan pengambilan spesimen berupa swab hidung dan tenggorokan untuk penegakkan diagnosis,



**Gambar 14.** Distribusi Kasus ILI Pada Minggu Ke-6 Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas

melakukan penatalaksanaan kasus sesuai prosedur standar dan meningkatkan KIE pada individu, kelompok, dan masyarakat tentang upaya pencegahan penyebaran ILI.

## 7. Suspek HFMD

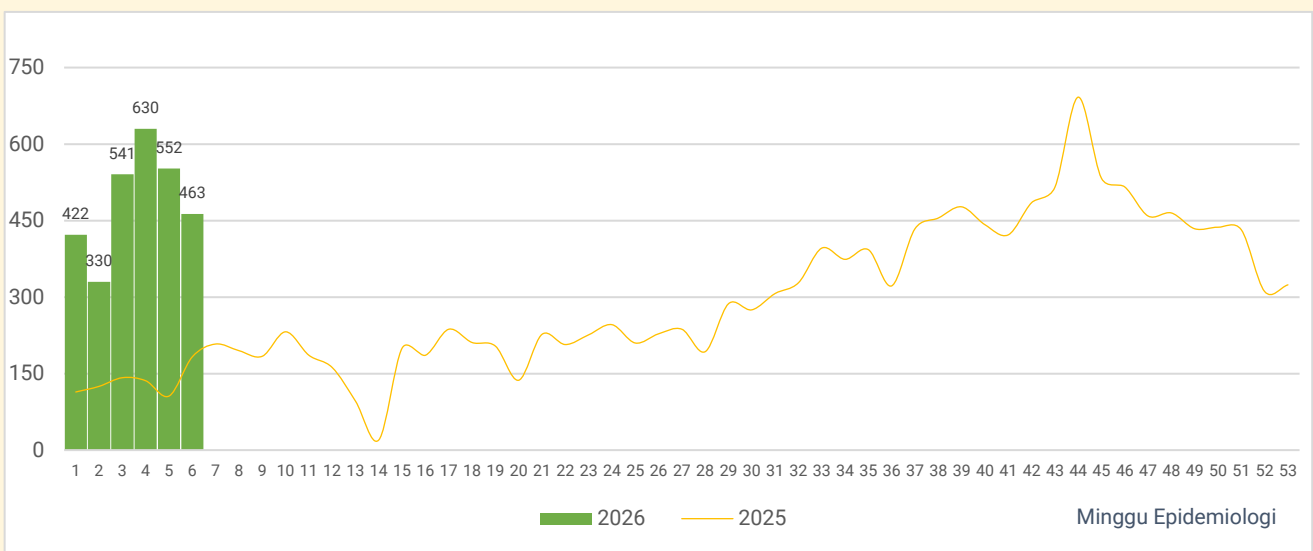


**Gambar 15.** Perkembangan Kasus HFMD di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-6

Pada minggu ini, ditemukan 1 kasus HFMD, meningkat dari minggu sebelumnya tanpa ada kasus. Jumlah ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Gambar 15). Kasus HFMD pada minggu ini ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kampung Besar Kota sehingga memicu timbulnya

sinyal alert suspek HFMD di Puskesmas tersebut. Setelah dilakukan verifikasi, alert yang muncul bukan merupakan KLB. Kewaspadaan terhadap KLB HFMD harus ditingkatkan melalui peningkatan surveilans dan penatalaksanaan kasus yang tepat sesuai standar.

## 8. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)



**Gambar 16.** Perkembangan Kasus ISPA di Kabupaten Indragiri Hulu Sampai Minggu Epidemiologi Ke-6

